

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SUBTEMA 2 PKN
KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN
TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA KELAS IV SDN 50
BULU DATU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

WANDA SARI

17.0205.0120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SUBTEMA 2 PKN
KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN
TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA KELAS IV SDN 50
BULU DATU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh

WANDA SARI
1702050120

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Rosdiana, ST.,M.Kom.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wanda Sari
NIM : 17 0205 0120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Wanda Sari

NIM. 17 0205 0120

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Subtema 2 PKn Kebersamaan Dalam keberagaman Terintegrasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo*” yang ditulis oleh Wanda sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0205 0120, mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 03 Desember 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 22 juni 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|----------|
| 1. Dr. Andi Muh. Ajigoena, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....:) |
| 2. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Rosdiana, ST., M.Kom. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP: 19681231 199903 1 014



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2003048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Subtema 2 PKn Kebersamaan Dalam Keberagaman Terintegrasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada Institusi Agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Kepada yang teristimewa kedua orang tua terkasih, Ayahanda Sidang, dan Ibunda Hatia, yang telah melimpahkan kasih sayang tulus dalam merawat, mendidik, dan membesarkan, serta memberikan perhatian lebih kepada penulis dengan doa-doa yang tidak henti-hentinya mengalir semata-mata demi kebahagiaan, kelancaran dan kesuksesan penulis..

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah mengembangkan dan membina perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan II., Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, yang tidak pernah lelah mengembangkan dan membina Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang unggul.
4. Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.
5. Dr. HJ. St. Marwiyah, M.Ag., selaku pembimbing utama, dan Ibu Rosdiana, ST.,M.Kom. selaku pembimbing pendamping, yang telah banyak memberikan arahan, memberikan motivasi bimbingan dengan sabar dan tanpa mengenal lelah, sehingga penyelesaian penulisan skripsi dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak Dr. Muhaemin, MA., Dr. Bustanul Iman RN, MA., Ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd., Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Arwan Wiratman,

S.Pd., M.Pd selaku tim validator ahli yang telah memberikan bantuan untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan.

7. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku penguji I dan Ibu Ervi Rahmadhani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II, yang telah banyak memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
8. Ibu Masni dan Ibu Ika Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang senantiasa memberikan bantuan jika penulis membutuhkan bantuan.
9. Ibu Jumina, S.Pd Kepala Sekolah SDN 50 Bulu Datu Kota Palopo beserta seluruh Bapak/Ibu guru, dan staf pegawai, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
10. Kepada teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2017, yang telah memberikan bantuan berupa moril maupun material untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan target.

Palopo, 2022

Penyusun

Wanda Sari
NIM. 17 0205 0120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوَّلَ :*hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ :*māta*
رَمَى :*rāmā*
قِيلَ :*qīla*
يَمُوتُ :*yamūtu*

3. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

4. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِّمُ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئَةٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

7. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *h* اِلِلّٰهٍ *llāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Pengembangan.....	9
D. Manfaat Pengembangan.....	9
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Bahan Ajar	16
2. Kebersamaan dalam Keberagaman	18
3. Pengertian Pendidikan Karakter	22
C. Konsep Pengembangan.....	24

D. Kerangka Fikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Prosedur Pengembangan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
Tabel 3.2 Nama-Nama Validator Ahli Instrumen Analisis Kebutuhan	35
Tabel 3.3 Skala Likert	36
Tabel 3.4 Skala Kelayakan.....	37
Tabel 4.1 Dokumen <i>Storyboard</i>	41
Tabel 4.2 Nama-nama Pakar Validator Modul Pembelajaran.....	45
Tabel 4.3 Data Kuantitatif Hasil Validasi Desain	46
Tabel 4.4 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi.....	48
Tabel 4.5 Data Kualitatif Ahli Materi.....	49
Tabel 4.6 Hasil Revisi ahli Materi.....	50
Tabel 4.7 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Bahasa	51
Tabel 4.8 Data Kualitatif Ahli Bahasa	52
Tabel 4.9 Hasil Revisi Ahli Bahasa	53
Tabel 4.10 Revisi Modul PKn	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pengembangan Hannafin dan Peck 25

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir Penelitian dan Pengembangan..... 29

Gambar 3.1 SDN 50 Bulu Datu..... 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Penyusunan Instrumen Analisis Kebutuhan

Lampiran 2 Lembar Validasi Bahasa Instrumen Analisis Kebutuhan

Lampiran 3 Lembar Validasi Metode Penelitian Instrumen Analisis Kebutuhan

Lampiran Lembar Validasi Materi Analisis Kebutuhan

Lampiran 4 Hasil Angket Respon Siswa

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Untuk Guru

Lampiran 6 Lembar Validasi Dan Penilaian Materi Media Pembelajaran

Lampiran 7 Lembar Validasi Dan Penilaian Bahasa Media Pembelajaran

Lampiran 8 Lembar Validasi Dan Penilaian Desain Media Pembelajaran

ABSTRAK

Wanda Sari, 2022. *“Pengembangan Bahan Ajar Subtema 2 PKn Kebersamaan Dalam Keberagaman Terintegrasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo”* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh St. Marwiyah, dan Rosdiana.

Penelitian ini mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebersamaan Dalam Keberagaman Terintegrasi Pendidikan Karakter Kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur pengembangan bahan ajar PKn pokok bahasan kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo dan untuk mengetahui Validitas bahan ajar PKn pokok bahasan kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo dengan jumlah 21 orang.

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo dengan menggunakan beberapa instrumen seperti : Observasi, wawancara guru, dokumentasi. Teknik analisis data Jenis penelitian ini adalah pengembangan R&D dengan menggunakan model Hannafin dan Peck yaitu: (1) Tahap Analisis. (2) Tahap Design, dan (3) Tahap Pengembangan.

Hasil penelitian yang dilakukan berupa modul pembelajaran PKn. (1) prosedur pengembangan bahan ajar PKn terintegrasi pendidikan karakter ini mengacu pada model pengembangan Hannafin dan Peck. (2) Hasil kevalidan bahan ajar PKn dengan menggunakan rumus likert. Kevalidan ahli desain 75% valid, ahli bahasa 83% sangat valid, dan ahli materi 81% sangat valid. Sehingga produk ini bisa dikatakan sangat valid.

Kata kunci : Modul pembelajaran, PKn, Pendidikan karakter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahan ajar dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam ruang lingkup belajar. Proses pembelajaran berjalan efektif apabila menggunakan berbagai cara yang dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan bahan ajar agar siswa lebih mengetahui dan memahami materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Bahan ajar ialah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa akan menambah rasa ingin tahu siswa untuk mempelajarinya, oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar agar siswa dapat termotivasi dalam belajar pendidikan kewarganegaraan. Salah satu komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran atau bahan ajar yang akan mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Bahan ajar ini digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan kewarganegaraan telah dimasukkan ke dalam kurikulum, dan pembelajaran dilaksanakan di pendidikan dasar pada semua jenjang. Fungsi dan peran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sedangkan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah

untuk membentuk warganya warga negara baik, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri pada generasi muda penerus bangsa. Pendidikan kewarganegaraan ini bagi para generasi muda diharapkan memiliki kesadaran penuh akan demokrasi dan HAM, dengan bekal kesadaran diri, mereka akan memberikan kontribusi besar bagi negara serta mencetak generasi muda yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kejayaan tanah air. Rasa tanggung jawab akan tercermin dalam partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan. Generasi muda yang bertanggung jawab akan menyaring pengaruh-pengaruh dari luar, mengambil sisi positifnya dan menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan moral bangsa.¹

Bahan ajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, sehingga dapat memberikan kesempatan dan pilihan siswa sesuai dengan gaya belajarnya, dengan adanya bahan ajar yang menarik, pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan, sehingga diperlukan bahan ajar yang inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Pengaruh yang ditimbulkan apabila bahan ajar tidak digunakan yaitu siswa tidak mengetahui dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru serta kurangnya partisipasi siswa dalam belajar. Kurikulum atau bahan ajar pada umumnya merupakan sebuah alat pembelajaran

¹Muhamad Fikri Zulfikar and Dinie Anggraeni Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa," *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021): 104–115.

yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional, sehingga kedudukannya memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu yang dilihat dari sisi keberkualitasan peserta didiknya.²

Merosotnya karakter anak bangsa merupakan bentuk kegagalan dalam proses pelaksanaan pendidikan. UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan secara jelas, bahwa fungsi dari pendidikan di Indonesia adalah menciptakan manusia yang berkarakter.³ Pendidikan karakter merupakan satu aspek pendidikan yang tujuannya membentuk dan menyempurnakan diri individu secara terus menerus hingga mencapai akhlak atau perilaku mulia serta melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Salah satu contoh pembinaan adalah sifat keteladanan pendidikan karakter yang baik, karena mencakup keseluruhan aktivitas dalam pergaulan anak di sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Seperti yang ada pada diri Rasulullah saw yang patut dicontoh oleh anak-anak terdapat dalam Q.S. al-Ahsab / 33 : 21



²Alauddin St Marwiyah and Muh Khaerul Ummah BK, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Deepublish, 2018).

³Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosadakarya 2015).

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴

Berdasarkan penggalan ayat di atas sudah jelas bahwa suri tauladan yang dapat dijadikan landasan untuk memiliki karakter yang baik yaitu ada pada diri Rasulullah saw, Baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Peranan guru di sekolah juga sangat penting, karena sekolah merupakan pendidikan tingkat kedua setelah keluarga. Keberhasilan juga ditentukan oleh guru yang mengajarkan bidang studi pendidikan karakter khususnya guru (PKn) Pendidikan Kewarganegaraan. Lingkungan sekitar juga berpengaruh besar terhadap pembinaan karakter anak, pengaruhnya bersifat positif maupun negatif. Jika pengaruh dari lingkungan anak tersebut itu lebih dominan pada hal-hal bersifat positif, tentunya sangat menolong dalam upaya pembinaan karakter anak. Demikian pula sebaliknya, bahwa sekecil apapun pengaruh negatif dari lingkungan anak, biasanya akan mudah mempengaruhi anak tersebut.

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. An-Nahl / 16:44 yang berbunyi



⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), h. 670.



Terjemahnya:

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.⁵

Dari penjabaran ayat tersebut guru sebagai pendidik dalam mengajar harus dilandasi dengan langkah-langkah dan sumber ajaran agama, Serta memiliki perilaku yang baik atau terpuji agar dapat dicontoh oleh anak didiknya. yang selanjutnya dapat diterapkan oleh anak didiknya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar memiliki karakter yang baik atau terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada 15 maret 2022 pukul 10:00 WITA. Peneliti menemukan fakta bahwa siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu kurang memahami materi kebersamaan dalam keberagaman, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku ajar dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya media pendukung yang dapat menggambarkan secara jelas materi kebersamaan dalam keberagaman serta karakter masing-masing anak berbeda dibuktikan dengan fakta bahwa siswa memiliki kelompok dalam pertemanan dalam lingkungan sekolah.⁶

Bahan ajar yang digunakan akan dibuat menarik agar siswa lebih memahami materi mengenai kebersamaan dalam keberagaman, kebersamaan dalam keberagaman ialah apabila melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama tanpa memandang suku, bahasa, dan budaya, akan memudahkan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h. 27.

⁶Hasil Observasi Di SDN 50 Bulu Datu Palopo, 15 Maret 2022 (Nar: Kelas IV SDN 50 Bulu Datu).

pekerjaan atau kegiatan terasa lebih cepat dan ringan. Kemudian materi kebersamaan dalam keberagaman disini akan diintegrasikan ke pendidikan karakter didalam pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter baik yang dapat menjadikan contoh karakter, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai rujukan bagi siswa untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Kebersamaan dalam keberagaman berkaitan dengan pendidikan karakter karena dalam materi kebersamaan dalam keberagaman memuat suatu perilaku atau tindakan yang baik yang bisa dijadikan contoh kepada siswa seperti mengerjakan tugas secara berkelompok, membersihkan ruangan kelas secara bersama, dan lain-lain. Pendidikan karakter disini ialah perilaku baik yang dapat menumbuhkan solidaritas antar sesama sehingga dapat menciptakan suasana indahnya kebersamaan baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter ini dapat mengajarkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengaplikasikannya baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contohnya membantu dan saling tolong menolong tanpa memandang derajat dan agama.

Pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk membentuk identitas yang solid pada setiap individu. Dalam hal ini, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk sikap yang dapat membawa kemajuan bagi masyarakat. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan untuk: a) meneladani berbagai karakter baik manusia, b) menjelaskan berbagai karakter manusia, c) menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, d)

memahami jenis perilaku karakter yang baik. Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan sudah memiliki sistem, infrastruktur, dan ekosistem sendiri, serta sudah tersebar luas dari perkotaan hingga pedesaan di seluruh Indonesia. Dunia pendidikan perlu lebih memberdayakan, menguatkan, serta meningkatkan peran generasi penerus bangsa dalam tahap yang lebih mendasar.⁷

Berdasarkan pandangan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan contoh karakter yang baik kepada siswa, harus mempraktekkan segala perilaku yang baik dan terpuji (akhlakul karimah) yang berpedoman pada al-Qu'ran dan as-sunnah Rasulullah saw. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَعْبَتٌ عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ الْأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خِيَارُكُمْ أَحَا سِنُكُمْ أَخْلَاقًا»، وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا هَذَا مُتَفَحِّشًا: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي).⁸

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata: telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata: aku mendengar Abu Wa'il

⁷Dyah Sriwilujeng, “Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter,” (Penerbit: Erlangga 2017), hal. 6.

⁸Al-Imam al-Hafidz Abi Isi Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, no 1975, (Bairut: Dar al-Gharbi al-Islami, 1996), hal. 515.

menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian.” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bukanlah orang yang buruk perangainya. Abu Isa: ini adalah hadis hasan shahih.” (HR. al-Tirmidzi)

Hadist tersebut yang membahas tentang pentingnya berakhlak baik, menunjukkan bahwa keharusan menjunjung tinggi akhlak al-karimah dengan akhlak yang baik dapat mencapai kesempurnaan iman sesuai al-Qur’an, Dan seburuk-buruknya manusia adalah yang berakhlak buruk. Demikian pentingnya penanaman pendidikan karakter sedari dini agar ke depannya para siswa atau anak didik memiliki karakter yang baik di masa depan.

Berdasarkan masalah-masalah di atas perlu adanya produk yang dapat mendukung proses pembelajaran. Produk yang efektif dan efisien yang digunakan adalah bahan ajar, karena bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat dituangkan dalam segala bentuk baik materi ataupun material yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁹ Maka dari itu peneliti membuat bahan ajar berbentuk modul agar bisa mempermudah guru dan siswa dalam belajar, yang mana peneliti membuat produk yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Subtema 2 PKn Kebersamaan Dalam Keberagaman Terintegrasi Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo)”.

⁹Fitri Erning Kurniawati and Muhammad Miftah, “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367–388.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar pembelajaran PKn terintegrasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo?
2. Bagaimana validitas bahan ajar pengembangan pembelajaran PKn terintegrasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang Akan dicapai dari penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut;

1. Mengetahui prosedur pengembangan modul pembelajaran PKn terintegrasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo.
2. Mengetahui apakah hasil pengembangan modul pembelajaran PKn terintegarsi pendidikan karakter pada siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu memenuhi kriteria valid Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai bahan ajar pendidikan kewarganegaraan terintegrasi pendidikan karakter disekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah.

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat memberikan motivasi untuk belajar PKn dan pendidikan karakter dengan lebih baik.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan sekaligus sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PKn. Selain itu, hasil penelitian ini sebagai media edukasi dalam menciptakan bahan ajar berbasis pendidikan karakter.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi instrumen penjamin mutu pembelajaran PKn yang berbasis terintegrasi pendidikan karakter.

d. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dan penulis buku yang berminat mengkaji hal-hal yang berbasis pendidikan karakter.

E. Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ini memuat materi nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu.

2. Modul ini terintegrasi dengan pendidikan karakter yang dibuat dengan aplikasi word serta didesain semenarik mungkin.
3. Dalam penyusunan modul pembelajaran ini disesuaikan dengan gambar serta penjelasan materi yang dibahas.
4. Berisi 19 lembar halaman modul pembelajaran, yang dilengkapi dengan sampul depan dan sampul belakang modul.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Modul pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn materi kebersamaan dalam keberagaman.
 - b. Siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri mengenai materi kebersamaan dalam keberagaman.

2. Keterbatasan pengembangan

Pada penelitian ini membahas tentang pengembangan bahan ajar PKn materi kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu.

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan produk yang diharapkan.
- b. Produk Penelitian yang dihasilkan hanya ditujukan khusus pada siswa kelas IVSD/MI

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengembangan bahan ajar PKn pokok bahasan kebersamaan dalam keberagaman.

1. Pertama adalah penelitian Galih Kusumo. Mengembangkan bahan ajar yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) kelas IV.¹ Menunjukkan bahwa penelitian di atas sama-sama mengembangkan penelitian tentang pendidikan karakter yang selanjutnya akan diperkenalkan kepada siswa di sekolah.

Penelitian Galih Kusumo relevan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, Meskipun penelitian terdahulu di atas terintegrasi dengan pendidikan karakter, namun tidak menghubungkan penelitian tersebut dengan pendidikan kewarganegaraan Sebagaimana penelitian yang akan dilakukan yakni pendidikan karakter dengan pendidikan kewarganegaraan hal ini juga merupakan peluang yang baik untuk dilakukanya penelitian ini guna menghasilkan temuan yang baru.

2. Kedua adalah penelitian Rahma Diani juga mengembangkan bahan pembelajaran Fisika berbasis pendidikan karakter dengan model *problem based*

¹Galih Kusumo, "Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV," *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2017): 1–18.

instruction.² Yang menunjukkan bahwa: penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter dengan model *problem based instruction*. Hal ini juga menjadi peluang yang baik untuk guru dalam memperkenalkan pendidikan karakter kepada para siswa dengan model *problem based instruction*.

Penelitian Rahmi Diani relevan dengan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, meskipun penelitian terdahulu di atas terintegrasi dengan pendidikan karakter, namun dalam penelitian tersebut menggunakan model *problem based instruction*. Sebagaimana penelitian yang Akan dilakukan yakni pendidikan karakter dengan fokus pendidikan kewarganegaraan hal ini juga merupakan hal yang baik dalam penelitian dalam menemukan temuan yang baru.

3. Ketiga adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nurna Listya Purnamasari “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas 5 Dengan Model R2D2 Di SDN 1 Mojoarum Tulungagung”.³ Pada Penelitian ini dilakukan SDN 1 Mojoarum Tulungagung, model pengembangan yang digunakan dalam bahan ajar dan panduan guru mata pelajaran PKn kelas 5 ini adalah model R2D2. Model ini memiliki 3 prinsip yang fleksibel yaitu: recursive, reflektif and partisipatoris. Model juga memiliki prinsip-prinsip umum pengembangan model pembelajaran konstruktivistik.

²Rahma Diani, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016): 83–93.

³Nurna Listya Purnamasari, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sd Kelas 5 Dengan Model R2d2 Di Sdn 1 Mojoarum Tulungagung,” *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 2, no. 2 (2017): 99–106.

Penelitian Nuna Listya Purnamasari relevan dengan penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Adapun letak persamaannya dengan penelitian yang dilakukan terlihat pada pengembangan bahan ajar PKn yang dibuat semenarik mungkin agar siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar. Sedangkan letak perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan terlihat pada model yang digunakan yaitu R2D2, model ini memiliki 3 prinsip yang fleksibel yaitu: *recursive, reflektif and partisipatoris* dalam mengembangkan bahan ajar PKn sedangkan peneliti akan menggunakan model Hannafin dan Peck.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	peneliti 4
1.	Nama	Galih kusumo	Rahmi diani	Nurna listya Purnamasari	Wanda Sari
2.	Tahun Penelitian	2017	2016	2017	2022
3.	Model Pengembangan	<i>ADDIE</i>	<i>problem based Instruction</i>	<i>R2D2</i>	<i>Hannafin dan Peck</i>
4.	Materi	Bahasa Indonesia (terintegrasi Dengan Pendidikan Karakter)	Fisika(pendekatan Saintifik Berbentuk lks Terhadap hasil Belajar peserta Didik)	Pendidikan Kewargane-garaan (Pengembangan bahan Ajar)	Pendidikan kewargane-garaan (Kebersamaan dalam keberagaman)
5.	Tingkatan Subjek Penelitian	SD	SMA	SD	SD
6.	Kegiatan uji Coba	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung

B. Landasan Teori

1. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar merupakan bahan yang di dalamnya berisikan penjelasan pelajaran yang dibutuhkan siswa maupun guru. Guru membutuhkan bahan ajar sebagai pelengkap dalam mengajar, sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar sebagai penambah wawasan dalam memahami materi pelajaran.⁴ Bahan ajar ini memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu, sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan sistematis dan cepat memahami materi yang disampaikan.

Bahan ajar digunakan harus sesuai dengan prosedur yang dirancang sesuai apa yang diajarkan di sekolah. Prinsip pengembangan bahan ajar yaitu dengan cara melakukan pengulangan, memberikan umpan balik positif kepada siswa agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

Adapun jenis-jenis bahan ajar yaitu bahan ajar pandang (visual) terdiri bahan cetak (*printed*) seperti *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model/maket. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan

⁴Maulana Arafat Lubis, "Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Ppkn Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018).

compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *compact disk* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interaktiveteaching material*) seperti CAI (*Computer assisted Intruction*), *compact disk* (CD), multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning*). Meskipun bahan ajar atau media pembelajaran banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh tenaga pengajar di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, *overhead projector* (OHP) dan obyek-obyek nyata.⁵ Seiring dengan kemajuan teknologi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dan melakukan inovasi terbaru agar menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk cetakan, non cetakan, dan dapat bersifat visual auditif. Bahan yang disusun dalam bentuk ajar pendidik dapat berbentuk buku teks, modul, *hand out*, LKS dapat juga dikemas dalam bentuk lainnya. Tujuan bahan ajar disusun dengan tujuan membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Sejak tahun 2013, pemerintah telah mewajibkan kepada seluruh instansi pendidikan untuk menerapkan kurikulum 2013 selama proses pembelajaran.

⁵Rosdiana Rosdiana, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo)," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2016): 73–82.

Kurikulum 2013 atau dengan istilah lain disebut dengan kurtilas menghendaki pada setiap pelajaran agar disampaikan berdasarkan tema⁶. Tema berarti unsur pokok yang dijadikan topik utama pembicaraan atau gagasan utama⁷. Dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan kurtilas, setiap tindakan yang dilakukan guru tidak boleh lepas dari komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai⁸.

Penelitian pengembangan bahan ajar ini hanya berfokus pada modul pembelajaran siswa, dimana modul pembelajaran siswa ini berisi tentang informasi mengenai penjelasan materi dan masalah-masalah yang akan dipelajari siswa dengan soal-soal yang dimuat di dalam modul. Modul siswa ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku dan rencana pelaksanaan pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan).

2. Kebersamaan Dalam Keberagaman

Suku, budaya, dan agama yang berbeda tidak menghalangi seseorang menjalani kebersamaan. Mereka berbagi cerita tentang budaya masing-masing dan saling belajar. Salah satu cara menjalin kebersamaan dalam keberagaman adalah dengan melakukan kerja sama. Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Kerja sama dalam keberagaman merupakan sikap yang harus dikembangkan. Sikap tersebut

⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosadakarya 2014).

⁷Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosadakarya 2014).

⁸Guntur Henry Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa 2008).

⁹Arum Melia Sari, "Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe pada Tema Indahnya Kebersamaan yang Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Di Kelas IV SD/Mi" (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

akan memupuk persatuan dan kesatuan jika setiap bekerja sama dengan baik, maka kebersamaan dalam keberagaman akan terus terjaga. Selain itu Kebersamaan dalam keberagaman adalah materi dari pembelajaran PKn yang membahas tentang bersama walaupun karakter berbeda. Kebersamaan ini memuat bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu sesuai tujuan yang diinginkan. Kebersamaan dalam keberagaman ini menghargai dan saling tolong jika ada saudara kita membutuhkan bantuan. Kebersamaan dalam keberagaman ini dilakukan agar siswa dapat memahami perbedaan yang ada di Indonesia, Indonesia kaya akan keragamannya yang tidak tertandingi oleh negara-negara lainnya, maka dari itu sikap ini harus ditanamkan pada siswa agar siswa dapat mengaplikasikannya di lingkungan salah satunya adalah menjaga budaya dan melestarikannya.

Materi kebersamaan dalam keberagaman ini adalah materi dari pembelajaran PKn. Adapun pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma

dalam masyarakat.¹⁰ Ketiga cakupan sangat penting dituangkan agar menjadi siswa yang patuh akan peraturan dan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan watak siswa.

Menyusun bahan ajar guru harus memperhatikan hal-hal seperti di atas, sebuah materi pembelajaran PKn harus dapat menyentuh ketiga aspek kompetensi seperti *civic knowledge* (pengetahuan) *civic skill* (keterampilan) dan *civic disposition* (watak/karakter). Tetapi yang terjadi sekarang justru kebanyakan pembelajaran PKn masih hanya terbatas kepada kompetensi *civic knowledge* (pengetahuan) tanpa banyak menyentuh terhadap ranah kompetensi *civic skill* (keterampilan) dan *civic disposition* (watak/karakter). Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bersifat dinamis, dalam arti senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Pada bahan ajar PKn yang akan dikembangkan sesuai dengan materi pokok yang telah ditentukan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa di Sekolah Dasar.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu

¹⁰Reja Fahlevi and Sapriya Sapriya, "Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Pkn pada Proses Pembelajaran Pkn di Kelas Akselerasi di Sman 1 Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 15, no. 1 (2015): 41–59.

warga Negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹¹ Selain itu, Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sangat berkaitan erat dengan peran dan kedudukan serta kepentingan warga Negara sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan sebagai warga Negara Indonesia yang terdidik, serta bertekad dan bersedia untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi individu sehingga memiliki wawasan, sikap, keterampilan, kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas, terampil dan berkarakter serta dapat mencerminkan generasi yang memiliki sikap yang baik yang sesuai diamanatkan dan UUD 1945. Materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran PKn adalah tema 1 Indahnyanya Kebersamaan Sub tema 2 materi kebersamaan dalam keberagaman. Materi ini akan membahas bentuk keragaman yang ada di lingkungan sekitar serta cara bekerja sama yang baik antar sesama baik itu berbeda suku, budaya, bahasa dan lain. Kebersamaan dalam keberagaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tanpa memandang perbedaan status, dan jabatan. Kebersamaan dalam keberagaman ini seperti gotong royong, kerja bakti dan lainnya, kebersamaan akan membentuk kerjasama yang baik dan dapat mempererat tali persaudaraan.

¹¹Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8153–8160.

3. Pengertian pendidikan karakter

Secara etimologi karakter berasal dari kata *charassein* (yunani) *character* (inggris) yang artinya watak, tabiat, dan membuat tajam, Dalam bahasa arab yaitu thabiat, akhlak, sajiyah, dan syakhshiliyah. Dalam bahasa Indonesia karakter dimaknai dengan watak, yaitu sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau bangsa tersebut maka karakter itu adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter juga bisa disebut kualitas moral seseorang jika mempunyai moral yang baik, maka akan memiliki karakter yang baik yang terwujud dalam perilaku sehari-hari begitupun dengan sebaliknya¹².

Pendidikan karakter merupakan satu aspek pendidikan yang tujuannya membentuk dan menyempurnakan diri individu secara terus menerus hingga mencapai akhlak atau perilaku mulia serta melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Konsep pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun 1900-an. Meskipun banyak ahli yang menggunakan konsep ini sekarang, Thomas lickona dalam kutipan Syamsu A Kamaruddin yang dianggap sebagai tokoh yang mempopulerkan pendidikan karakter.

Terutama ketika menulis bukunya yang *Berjudul Educating For Character: How Or School Can Teach Respect And Responsibility* (1991) kemudian disusul oleh tulisan-tulisannya, seperti “*The Return of Character Education*” yang dimuat dalam jurnal *Education Leadership* (November 1993), “*Eleven Priciples of Effective Character Education*” yang dimuat dalam *Jurnal of*

¹²Saifullah Idris and B Aceh, “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter,” *Dipetik Desember 21 (2017): 2021*.

Moral Volume 25 (1996), serta buku *character matters: How to Help Our Children Develop good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (2004). Melalui buku-buku dan tulisan-tulisannya itu, Lickona menyadarkan dunia betapa pentingnya pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹³

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan konsep benar salah kepada siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Pendidikan karakter seperti pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan karakter menurut Ramli dalam kutipan Subandi dan A Fausan adalah suatu sistem pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.¹⁴

Pendidikan karakter yang baik dilakukan antar sesama manusia. Cara saling kerja sama yaitu saling tolong menolong dalam kesusahan walaupun kita berbeda keyakinan, suku adat istiadat, dan lain sebagainya. Adapun contoh lain dari pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu menanamkan sikap toleransi

¹³Aris Kurniawan and Yazid Bastomi, "Language Learning or Language Education Reviving Teachers' Moral Exemplary Function," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 5, no. 1 (2017): 21–32.

¹⁴Subandi Subandi et al., "Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 247–255.

dan empati yang tinggi kepada anak sejak dini dan juga menekankan untuk selalu menghormati dan memandang penting semua perbedaan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan yang dapat menumbuhkan karakteristik siswa, menuju moral yang lebih baik, intelektual, berakhlakul kharimah dan berguna bagi negara. Pendidikan karakter ini sangat berkaitan erat dalam pembelajaran PKn yaitu saling bahu-membahu baik itu dalam bergotong royong, saling tolong menolong apabila ada saudara yang membutuhkan yang dapat menciptakan suasana indah nya kebersamaan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

C. Konsep Pengembangan

1. Pengembangan R&D (*Research & Development*)

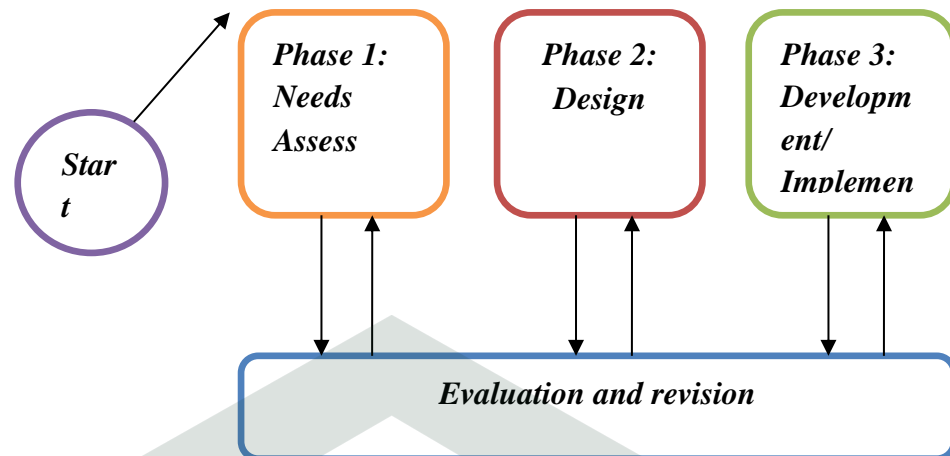
Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut, Dalam menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.¹⁵ Penelitian pengembangan R&D akan menghasilkan suatu produk yang digunakan oleh guru dan siswa.

2. Model Pengembangan Hannafin dan Peck

Model pengembangan Hannafin dan Peck merupakan model yang berorientasi pada produk khususnya untuk memproduksi modul. Model

¹⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011).

pengembangan Hannafin dan Peck terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan analisis kebutuhan, tahapan desain, dan tahapan pengembangan.¹⁶



Gambar 2.1 Model Pengembangan Hannafin dan Peck¹⁷

Berikut ini model pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan, yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Penelitian terhadap kebutuhan dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran adalah hal pertama yang sangat penting dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran.

b. Tahapan desain

Tahapan desain adalah tahap kedua model Hannafin dan Peck. Terkait dengan fase desain perangkat Belajar Berbantuan Komputer (*Computer Aided Learning/CAL*), seorang desainer perangkat belajar Berbantuan Komputer harus

¹⁶Yeni Andriati, L R Retno Susanti, and Hudaidah Hudaidah, "Pengembangan Media Powtoon Berbasis Audiovisual pada Pembelajaran Sejarah," *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2016).

¹⁷https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/97/Hannafin_And_Peck_Model.

menjabarkan sasaran pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus, materi pelajaran, aktivitas, dan umpan balik, serta *asesmen* yang berkaitan dengan pembelajaran yang disajikan. Fase desain bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kaidah yang paling baik untuk mencapai tujuan pembuatan modul tersebut. Salah satu dokumen yang dihasilkan dalam fase ini adalah *storyboard* yang mengikuti urutan aktivitas pembelajaran berdasarkan keperluan pelajaran dan objektif modul pembelajaran seperti yang diperoleh dalam analisis kebutuhan.

c. Tahap Pengembangan

Langkah pengembangan mencakup kegiatan menggabungkan metode, modul serta strategi pembelajaran yang sudah dipersiapkan untuk digunakan dalam menyampaikan atau substansi dari program pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model Hannafin dan Peck,¹⁸ yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Hannafin dan Peck

- a) Menentukan proses penilaian dan pengulangan yang melibatkan ketiga tahapan.
- b) Dapat menemukan hal utama dari apa yang dibutuhkan dalam pendidikan.
- c) Dapat memecahkan kesenjangan dari analisis *performance*.

¹⁸I Made Suryana, Naswan Suharsono, and I Made Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Memperrgunakan Model Hannafin & Peck Dalam Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 4, no. 1 (2014).

2. Kekurangan model Hannafin dan Peck

- a) Modul pembelajaran dengan bahan ajar yang ada karena berorientasi pada produk.
- b) Dalam produk atau program pembelajarannya memerlukan uji coba dan revisi terlebih dahulu.
- c) Masalah yang mungkin bisa diselesaikan adalah tentang pengembangan bahan dan alat-alat.

D. Kerangka Pikir

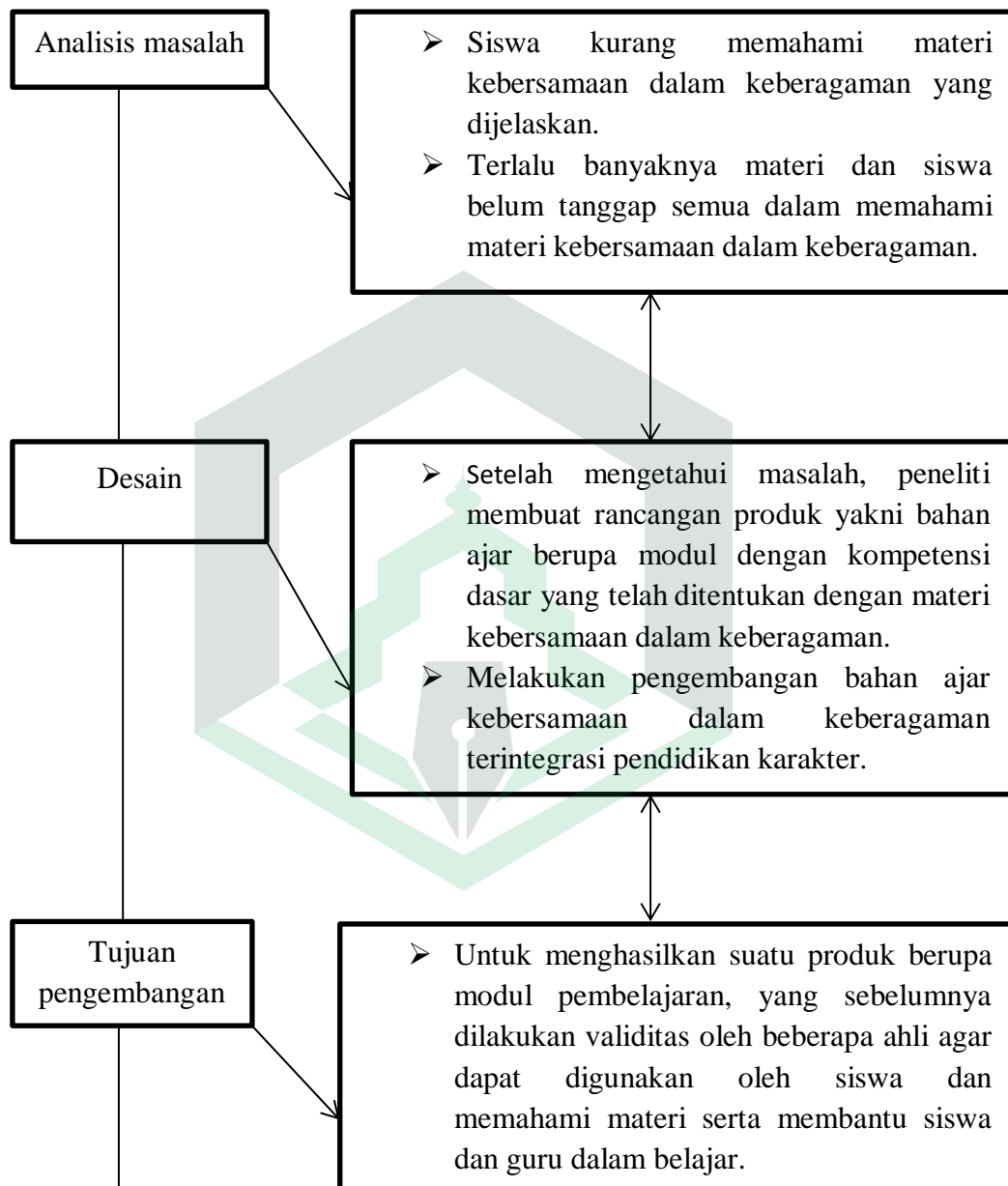
Kerangka pikir merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam gambar kerangka pikir akan terlihat jelas susunan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian dari awal dimulainya penelitian sampai hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 50 Bulu Datu Palopo, dengan mata pembelajaran PKn materi kebersamaan dalam keberagaman kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Tujuannya untuk membantu siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) ini merupakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Modul yang akan dikembangkan adalah modul pembelajaran PKn pokok bahasan kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter yang akan dikombinasikan dengan model Hannafin dan Peck yang bertujuan untuk

merangsang perhatian siswa dan minat belajar siswa. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran¹. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *mix method* yang menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu, kualitatif dan kuantitatif. Dimana yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian tentang riset yang menggunakan kondisi objektif dan analisis dalam mengembangkan suatu modul pembelajaran. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan desain pengembangan modul pembelajaran PKn pokok bahasan kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter.

Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan bahan ajar kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter kelas IV SD, produk yang dihasilkan berupa bahan ajar

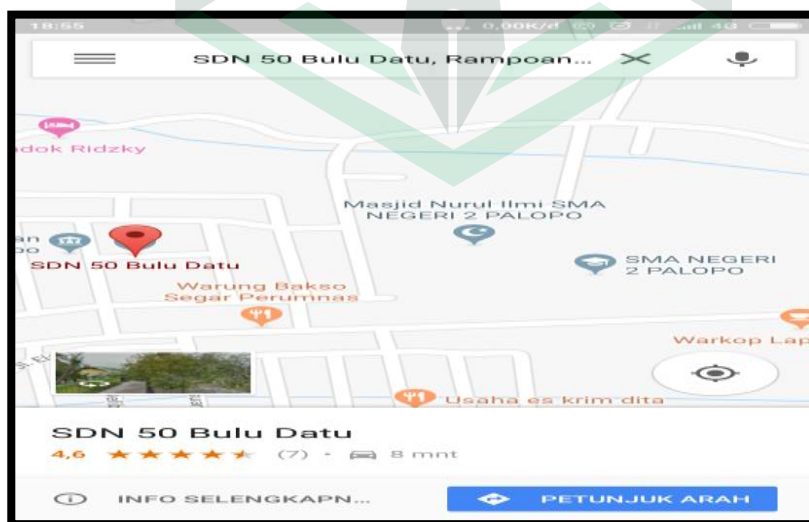
¹Hanafi Hanafi, Saintifika Islamica, and J Keislaman, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan," *Banten: UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten* (2017).

berbentuk (modul). Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap penelitian yaitu analisis kebutuhan. Perancangan atau desain, serta pengembangan.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck, dimana model pengembangan ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis pembelajaran, merancang isi pembelajaran, mengembangkan suatu modul, serta menentukan bahan ajar dengan model pembelajaran ini. Pendidik dapat mengembangkan pembelajaran melalui perencanaan yang disusun secara sistematis dengan modul sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 50 Bulu Datu yang terletak di jl, Kakatua Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian Maret-Juli 2022.



Gambar 3.1 SDN 50 Bulu Datu

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu yang terletak di kota Palopo berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Objek dalam penelitian ini adalah peneliti akan menguji validitas bahan ajar kebersamaan dalam keberagaman untuk mengetahui hasil dari produk yang dikembangkan.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck. Model Hannafin dan Peck terdiri dari tiga proses utama yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, dan fase pengembangan dan implementasi

1. Fase analisis kebutuhan

Tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dalam mengembangkan suatu produk modul pembelajaran, termasuk di dalamnya tujuan modul pembelajaran yang dibuat, pengetahuan, kemahiran, sasaran atau siswa sebelum dilanjutkan ke fase desain. Tahapan ini terdiri atas beberapa analisis yaitu:

a. Analisis kinerja

Analisis kinerja dilakukan dengan tujuan menganalisis masalah dasar yang dihadapi oleh siswa dalam mengenal makna kebersamaan dalam keberagaman, Untuk mengetahui permasalahan tersebut peneliti menggunakan instrumen wawancara guru dan angket siswa. Adapun pada wawancara guru diperoleh hasil mengenai siswa kurang memahami materi kebersamaan dalam keberagaman .

b. Analisis siswa

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang akan menggunakan bahan ajar. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi bahasa yang digunakan dan perkembangan kognitif siswa. Hasil telaah tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar terintegrasi pendidikan karakter.

c. Analisis materi

Analisis materi bertujuan mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis materi utama yang perlu diajarkan. Instrumen yang digunakan berupa dokumentasi pada materi kebersamaan dalam keberagaman.

d. Analisis tujuan

Sebelum membuat bahan ajar, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat membuat bahan ajar serta pembelajaran lebih terarah.

2. Desain

Fase kedua adalah fase desain. Di dalam fase desain ini informasi dari analisis kebutuhan dipindahkan ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan modul pembelajaran. Fase desain bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kaidah yang terbaik untuk mencapai tujuan pembuatan modul pembelajaran PKn. Salah satu bentuk yang akan dihasilkan dari fase ini adalah dokumen *storyboard* yang mengikuti urutan aktifitas berdasarkan keperluan siswa dan modul pembelajaran. Seperti halnya

pada tahap analisis kebutuhan, setelah melaksanakan fase desain kemudian memerlukan penilaian sebelum dilanjutkan ke fase ketiga.

3. Pengembangan

Fase ketiga adalah fase pengembangan. Aktivitas yang dilakukan dari fase ini adalah berupa penilaian. Dokumen *storyboard* dijadikan sebagai landasan utama yang dapat membantu proses pembuatan modul pembelajaran. Untuk menilai kelancaran modul yang dihasilkan maka dilakukan penilaian pada fase ini. Hasil dari proses penilaian tersebut digunakan dalam proses penyesuaian untuk mencapai kualitas modul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket, tes, dokumentasi, wawancara, dan validasi.

1. Observasi

Data yang diharapkan dalam kegiatan observasi ini adalah dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan mengamati setiap masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian serta karakter anak.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu guru yang bersangkutan untuk mengetahui data yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan oleh kedua pihak agar memperoleh data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam pengembangan modul pembelajaran berupa pengambilan gambar atau foto pada saat observasi dan wawancara guru di kelas IV Bulu Datu Palopo.

4. Validasi

Validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk yang akan digunakan. Lembar validasi yang digunakan berupa lembar validasi instrumen dan lembar validasi bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Adapun nama pakar validator validasi instrumen analisis kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Nama-Nama Validator Ahli Instrumen Analisis Kebutuhan

No	Nama	Ahli
1.	Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Metode Penelitian
2.	Dr. Muhaemin., MA.	Materi
3.	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Bahasa

F. Teknik analisis data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan proses menganalisis data. Tujuan dilakukan analisis data ini digunakan untuk melihat kelayakan dan respon siswa terhadap produk yang dikembangkan sehingga data yang dianalisis adalah kelayakan produk dan respon terhadap produk yang dikembangkan.

Validasi digunakan untuk melihat kelayakan modul yang dikembangkan sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh ahli modul. Adapun dalam proses analisis validitas, validator

diberikan lembar validitas setiap instrumen untuk diisi dengan tanda *checklist* pada skala likert 1-4.

Tabel 3.3 Skala Likert²

Kategori	Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Cukup Layak	2
Kurang Layak	1

Hasil penilaian total yang diperoleh, kita masukkan kedalam tingkat kategori skala *likert* dengan rumus:

$$P_k = \frac{S}{K} \times 100\%$$

P_k = Nilai kategori skala kelayakan

S = Jumlah skor yang diperoleh

k = Jumlah skor ideal

²Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*” Bandung, Alfabeta, 2013.

Adapun nilai kategori skala kelayakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Kelayakan³

Skala Kelayakan	Kriteria
80,50-100%	Sangat Valid
60,50-80%	Valid
40,50-60%	Cukup Valid
20,50-40%	Kurang Valid
0-20%	Tidak Valid



³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Penerbit: Alfabeta, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo, maka peneliti akan mengembangkan sebuah produk berupa modul pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang pada BAB III, dan akan dikembangkan berdasarkan model. Beberapa tahap model Hannafin dan Peck yang digunakan adalah :

1) Tahap Analisis

Analisis adalah tahap pertama dan beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum akhirnya melakukan pengembangan produk dan lain sebagainya. Adapun pada tahap ini terdapat beberapa poin penting, diantaranya: analisis kinerja, analisis siswa, analisis materi, dan analisis tujuan.

a. Analisis kinerja

Proses tahapan analisis kinerja ini peneliti menemukan masalah yang terdapat di kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo dengan menggunakan pedoman wawancara guru bahwa selama dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku paket dan media. Media yang digunakan oleh guru terbatas hanya menampilkan gambar dalam proses pembelajaran. Adapun masalah yang ditimbulkan siswa yaitu siswa lebih banyak diam sebagian siswa tidak merespon jika diberi pertanyaan dan terkadang siswa bermain saat proses pembelajaran

berlangsung dan dapat disimpulkan siswa kurang memahami materi kebersamaan dalam keberagaman.¹

b. Analisis siswa

Hasil dari analisis siswa pada wawancara guru mengenai karakteristik siswa dalam pembelajaran PKn diperoleh hasil bahwa siswa kurang memahami materi kebersamaan dalam keberagaman, dalam menilai karakter siswa pada proses pembelajaran yaitu melalui pendekatan psikologis dengan sering mengajak siswa bercerita dan menjadi teman buat mereka. Adapun penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi kebersamaan dalam keberagaman yaitu bahan ajar yang digunakan oleh guru terbatas serta banyak materi dan siswa belum tanggap semua, yang membuat siswa mudah bosan. Siswa membutuhkan bahan ajar yang mampu membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar, seperti modul pembelajaran. Modul tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran agar memudahkan pemahaman siswa karena ada gambar serta penjelasan materi yang dapat menarik perhatian siswa.

c. Analisis materi

Pemilihan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan siswa agar bahan ajar yang akan digunakan efektif dalam proses pembelajaran. Materi yang akan dibahas adalah materi kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan kompetensi dasar yaitu: 1. Memahami mengenai bentuk kebersamaan dalam keberagaman dilingkungan yaitu gotong-royong. 2. Bekerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman yang

¹Maria Sudarti, Wali Kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo, "Wawancara", (15 Maret 2022).

sesuai dengan pendidikan karakter. Materi kebersamaan dalam keberagaman dipilih dalam 1 pembelajaran ini karena sesuai dengan konsep bahan ajar yang dikembangkan dan dapat dipahami oleh siswa dengan tampilan modul pembelajaran yang menarik.

d. Analisis tujuan

Analisis tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan pada kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013, topik yang dipilih adalah sebagai berikut:

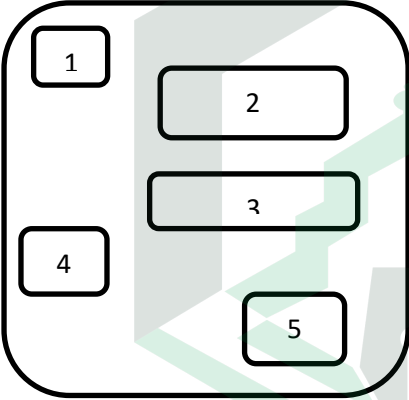
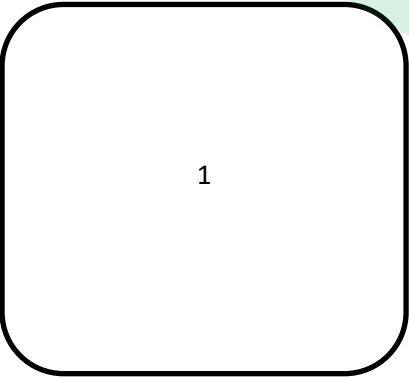
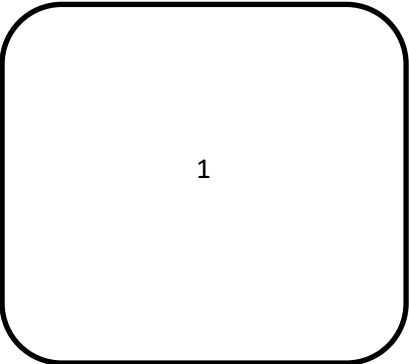
- 1) Siswa dapat menjelaskan kebersamaan dalam keberagaman dan kerja sama
- 2) Siswa dapat mengetahui contoh kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Siswa dapat mengetahui contoh-contoh yang sesuai dengan pendidikan karakter.

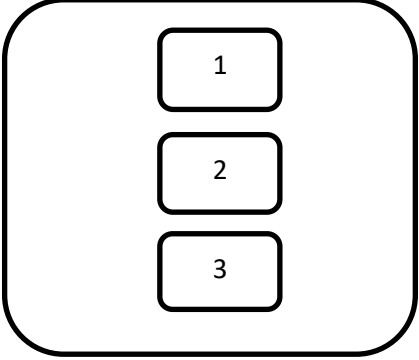
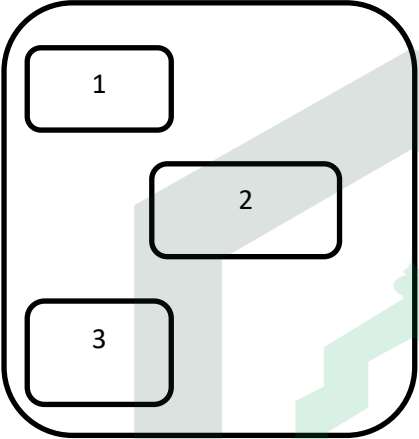
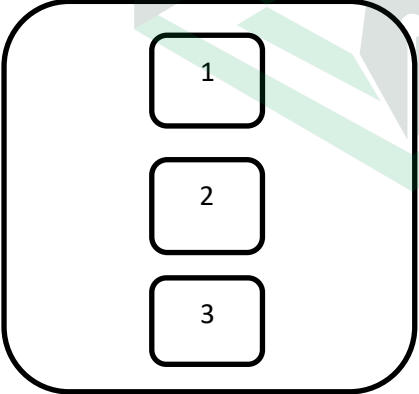
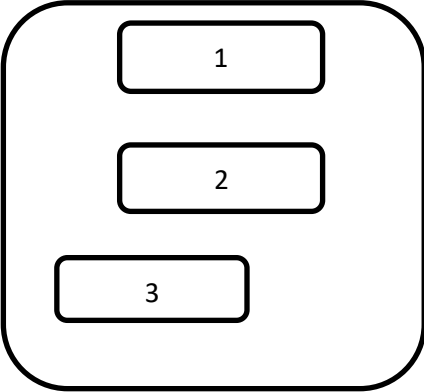
Beberapa tahapan analisis kebutuhan yang telah diuraikan dari hasil analisis kinerja, analisis siswa, analisis materi, dan analisis tujuan maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IV Bulu Datu yang berjumlah 21 siswa orang sudah menggunakan bahan ajar berupa gambar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi bahan ajar tersebut terbatas sehingga siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Maka dari itu peneliti mengembangkan sebuah modul pembelajaran terintegrasi pendidikan karakter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mengenal makna kebersamaan dalam keberagaman.

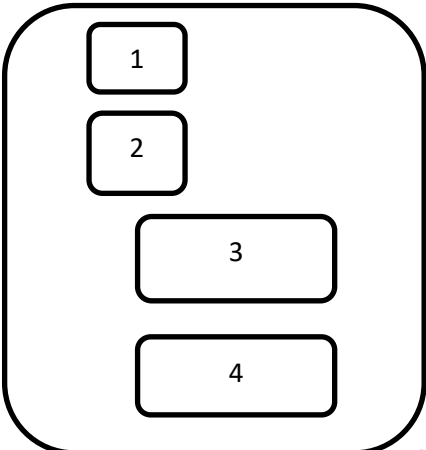
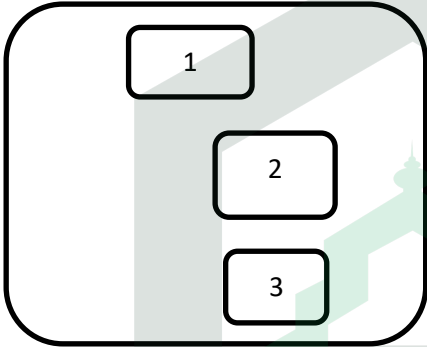

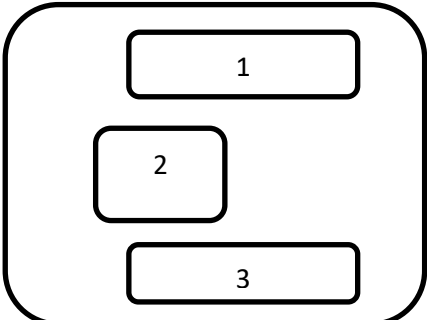
2. Tahap Desain Modul Pembelajaran

Pada tahap desain, yang dilakukan adalah membuat dokumen *storyboard* dari modul pembelajaran. Dokumen *storyboard* berisi susunan rancangan desain modul pembelajaran terintegrasi pendidikan karakter. Dokumen ini juga berisi draft media pembelajaran yang dikembangkan. Secara lebih rinci, dokumen *storyboard* pada tahap desain dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Dokumen *Storyboard*

No	Visual	Keterangan
1.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Logo IAIN Palopo 2. Judul materi 3. Gambar kebersamaan 4. Nama penulis 5. Kelas IV SD
2.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata pengantar
3.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar isi

4.  1. Kompetensi inti
2. Kompetensi dasar
3. Tujuan pembelajaran
5.  1. Petunjuk penggunaan modul
2. Pendahuluan
3. Kebersamaan dalam keberagaman
6.  1. Petunjuk mengajar guru
2. Petunjuk belajar siswa
3. Peta konsep
7.  1. Pembahasan materi.
2. Kebersamaan dalam keberagaman.
3. Gambar kerja sama di lingkungan masyarakat.

8.  1. Gambar kerja sama di lingkungan sekolah
2. Contoh kerjasama dilingkungan keluarga
3. Teks ayo membaca cerita
4. Rangkuman
9.  1. Contoh pendidikan karakter
2. Soal latihan
3. Tugas kelompok
10.  1. Daftar Pustaka
11.  1. Background
2. Penutup
3. Gambar keberagaman
-

3. Tahap Pengembangan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk dari tahap perancangan yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan validasi dari modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

a. Tahap validasi modul pembelajaran

Setelah pembuatan modul pembelajaran, selanjutnya dalam tahap ini menghasilkan bentuk akhir media pembelajaran berupa modul pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan validator. Uji validasi, terdapat validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validator terdapat beberapa kritikan dan masukan terhadap modul pembelajaran yang telah dibuat. Sebelum modul pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya harus melalui uji validitas sehingga memiliki status valid atau sangat valid dari para ahli, jika produk yang dikembangkan belum valid, maka validitas akan terus dilakukan hingga mendapatkan status valid atau sangat valid.

Penilaian para ahli memuat aspek materi, kualitas, tampilan modul, ilustrasi dan daya tarik. Tahap validitas dilakukan oleh orang yang kompeten untuk menilai kelayakan modul pembelajaran. Tahap revisi akan dilakukan jika terdapat saran dan masukan dari para validator. Adapun validator yang dipilih dalam penilaian ini adalah:

Tabel 4.2 Nama-Nama Pakar Validator Modul Pembelajaran

No.	Nama	Ahli
1.	Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd (Dosen Ahli Desain pembelajaran)	Desain
2.	Dr. Bustanul Iman RN., M.Pd (Dosen Evaluasi Pembelajaran)	Materi
3.	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd (Dosen Bahasa Indonesia)	Bahasa

A. Revisi modul pembelajaran dapat dilihat berdasarkan dari hasil validasi pakar ahli.

1) Data Hasil Validitas Ahli Desain Modul

Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan modul pembelajaran kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter baik berupa kritik dan saran agar produk yang dikembangkan peneliti menjadi produk yang valid. Adapun hasil validitas ahli desain akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Data kuantitatif

Adapun hasil validasi ahli desain akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Desain

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Skor Maks	%	Validitas
1	Kesesuain ukuran media dengan standar ISO A4 (210x297 mm) atau B5 (175x250) mm	4	4	100	Sangat Valid
2	Kesesuain ukuran media dengan materi	3	4	75	Valid
3	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/ harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik	4	4	100	Sangat Valid
4	Penataan unsur tata letak pada cover belakang sesuai/ harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik	3	4	75	Valid
5	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat	3	4	75	Valid
6	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proposional dengan tata letak isi	3	4	75	Valid
7	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proposional dengan ukuran media	3	4	75	Valid
8	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi media)	3	4	75	Valid
9	Menampilkan kontras yang baik	2	4	50	Cukup Valid
10	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran media	3	4	75	Valid
11	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	2	4	50	Cukup Valid
12	Huruf yang digunakan sesuai dengan jenis Huruf untuk isi materi modul	3	4	75	Valid
13	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi modul	3	4	75	Valid
14	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek	3	4	75	Valid

15	Bentuk ilustrasi sesuai dengan kenyataan/realistis	3	4	75	Valid
16	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan	3	4	75	Valid
17	Pemisahan antar pragraf jelas	3	4	75	Valid
18	Penempatan judul bab atau yang setara (kata pengantar, daftar isi dll) seragam/konsisten	3	4	75	Valid
19	Margin yang digunakan proposional terhadap ukuran media	3	4	75	Valid
20	Jarak antara dan ilustrasi sesuai	3	4	75	Valid
21	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan siswa	3	4	75	Valid
Persentasi rata-rata		75%		Valid	

Sumber: Data Olahan Validitas Desain

2) Data Hasil Validitas Ahli Materi

Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan modul pembelajaran kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter baik berupa kritik dan saran agar produk yang dikembangkan peneliti menjadi produk yang valid. Adapun hasil validitas ahli materi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Data kuantitatif

Adapun hasil validasi ahli materi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Skor Maks	%	Validitas
1	Kesesuai materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	3	4	75	Valid
2	Kesesuain materi dengan indikator	3	4	75	Valid
3	Materi mudah dipahami	4	4	100	Sangat Valid
4	Sistematika penyajian materi	3	4	75	Valid
5	Kesesuaian latihan soal dengan materi	3	4	75	Valid
6	Kejelasan uraian materi	4	4	100	Sangat Valid
7	Kejelasan uraian dengan materi	3	4	75	Valid
8	Kejelasan petunjuk belajar	3	4	75	Valid
Persentasi rata-rata			81%		Sangat Valid

Sumber: Data Olahan Validitas Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diketahui bahwa modul pembelajaran kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter memperoleh presentasi 81%. Sehingga modul pembelajaran terintegrasi pendidikan karakter dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Data kualitatif

Adapun hasil validasi ahli materi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:


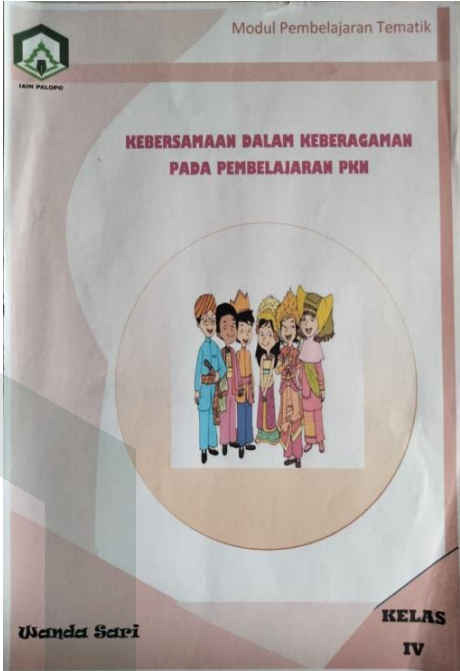
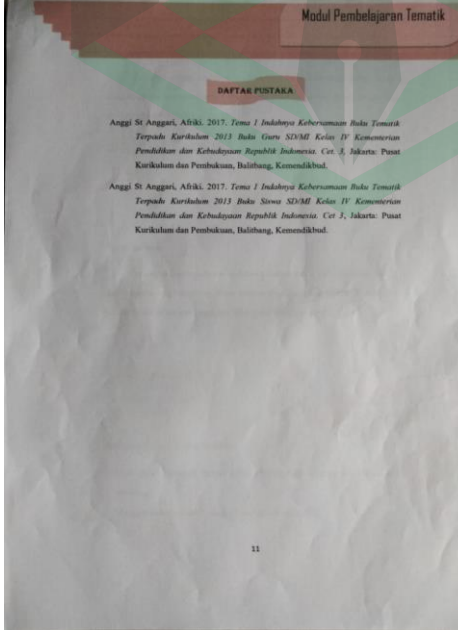
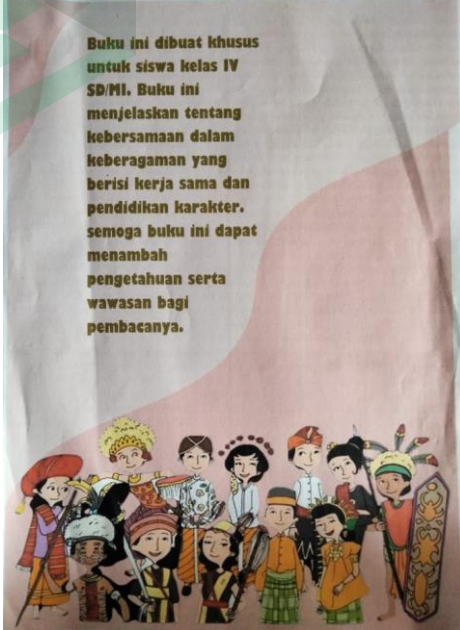
Tabel 4.5 Data Kualitatif Ahli Materi

Nama validator	Kritik dan saran
Dr. Bustanul Iman RN., MA.	2. Nama sebaiknya ditulis dengan jelas dan pada halaman sampul depan harus disertakan mata pelajarannya agar lebih jelas. 3. Sebaiknya gunakan sampul belakang pada modul pembelajaran agar terlihat lebih rapih dan menarik.

c. Revisi produk

Berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli materi, peneliti melakukan revisi sesuai saran dari validator ahli materi tersebut. Adapun hasil revisi produk modul pembelajaran materi kebersamaan dalam keberagaman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Revisi ahli Materi

Yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>Nama sebaiknya ditulis dengan jelas dan pada halaman sampul depan harus disertakan mata pelajarannya agar lebih jelas.</p>		
<p>Sebaiknya gunakan sampul belakang pada modul pembelajaran agar terlihat lebih rapih dan menarik.</p>		

3) Data Hasil Validitas Ahli Bahasa

Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan modul pembelajaran kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter baik berupa kritik dan saran agar produk yang dikembangkan peneliti menjadi produk yang valid. Adapun hasil validitas ahli bahasa akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Data kuantitatif

Adapun hasil validasi ahli bahasa akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Skor Maks	%	Validitas
1	Ketepatan struktur kalimat	3	4	75	Valid
2	Keefektifan kalimat	3	4	75	Valid
3	Kebakuan istilah	3	4	75	Valid
4	Pemahaman terhadap pesan atau tingkat keterbacaan materi	3	4	75	Valid
5	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik	2	4	50	Cukup Valid
6	Kemampuan mendorong berpikir kritis	3	4	75	Valid
7	Kesesuain dengan perkembangan intelektual peserta didik	4	4	100	Sangat Valid
8	Kesesuain dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	4	4	100	Sangat Valid
9	Ketepatan tata bahasa	3	4	75	Valid

10	Ketepatan ejaan	3	4	75	Valid
11	Konsistensi penggunaan istilah	3	4	75	Valid
12	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	3	4	75	Valid
Persentasi rata-rata		83%		Sangat Valid	

Sumber: Data Olahan Validitas Bahasa

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa diketahui bahwa modul pembelajaran kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter memperoleh presentasi 83%. Sehingga modul pembelajaran terintegrasi pendidikan karakter dapat digunakan dalam proses pembelajaran

b. Data kualitatif

Adapun hasil validasi ahli bahasa akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

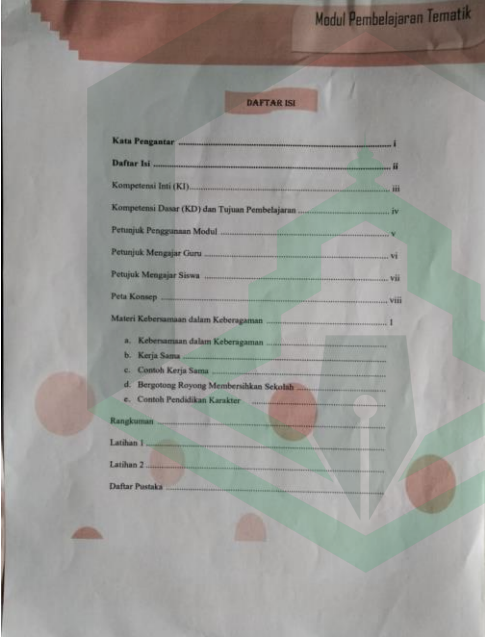
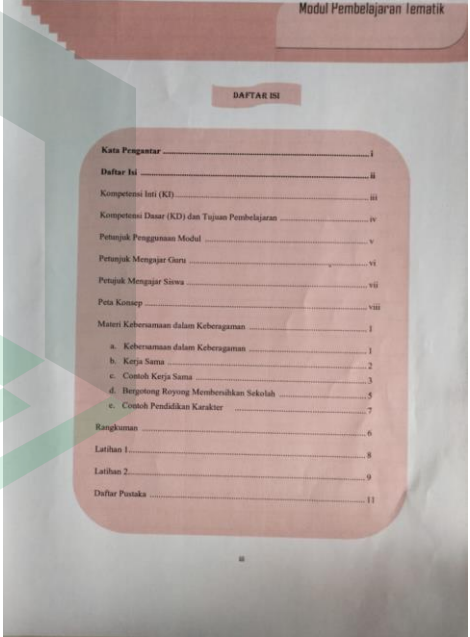
Tabel 4.8 Data Kualitatif Ahli Bahasa

Nama validator	Kritik dan saran
Sukmawaty, S.Pd., M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seharusnya dalam penulisan daftar isi harus disertakan dengan halaman yang terdapat di dalam modul pembelajaran. 2. Dalam penulisan Al-Quran serta terjemahnya harus terstruktur dan perhatikan tanda baca yang digunakan. 3. Dilatihkan terlalu banyak hurup yang kurang, jadi seharusnya lebih diperhatikan dalam penulisan agar lebih jelas.

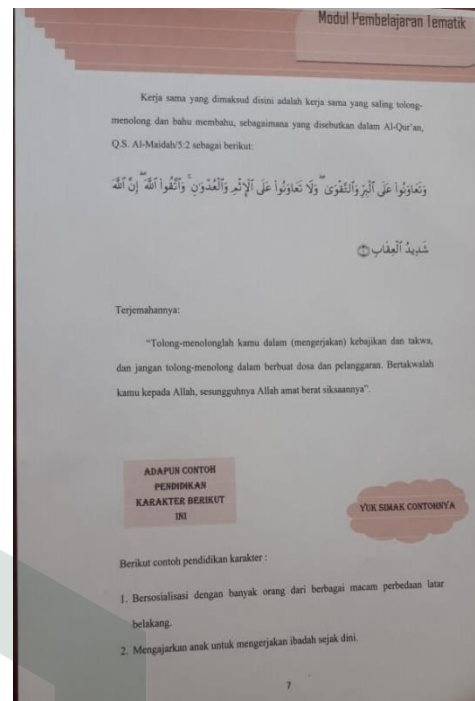
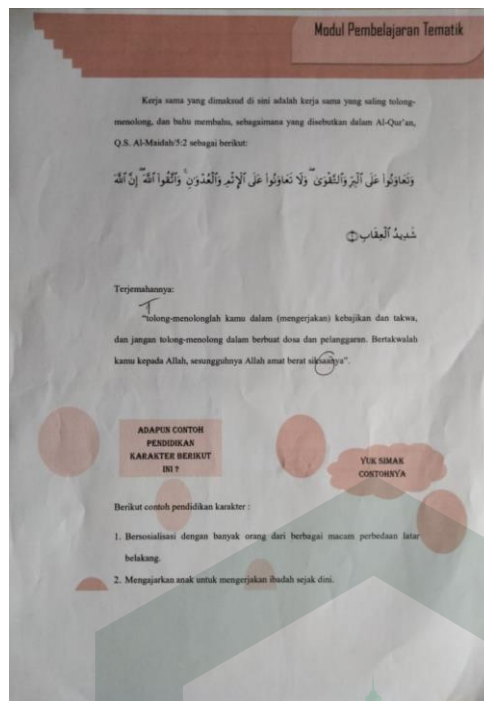
c. Revisi produk

Berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli bahasa, peneliti melakukan revisi sesuai saran dari validator ahli bahasa tersebut. Adapun hasil revisi produk modul pembelajaran materi kebersamaan dalam keberagaman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

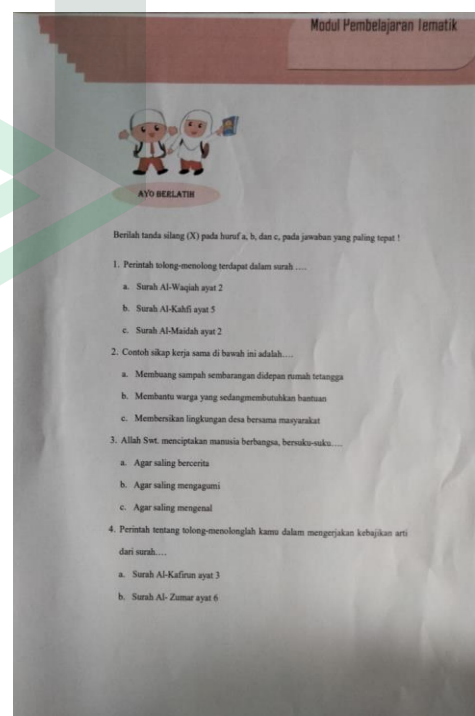
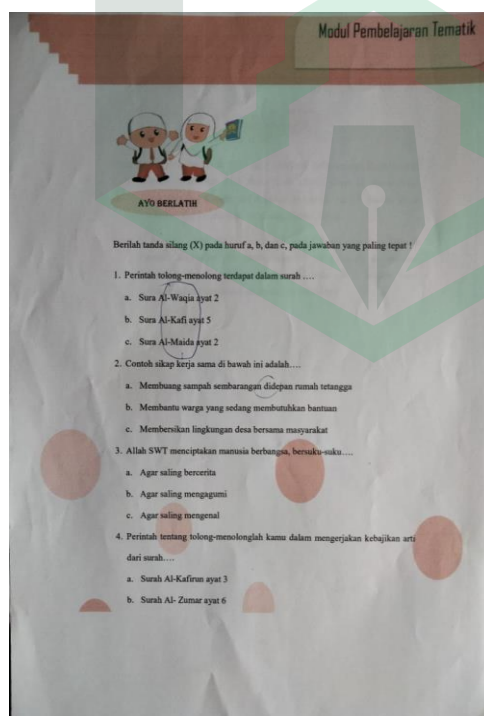
Tabel 4. 9 Hasil Revisi Ahli Bahasa

Yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah revisi																																																																												
Seharusnya dalam penulisan daftar isi harus disertakan dengan halaman yang terdapat di dalam modul pembelajaran.	 <p>The image shows a table of contents for a thematic learning module titled 'Modul Pembelajaran Tematik'. The table lists various sections and their corresponding page numbers. The layout is somewhat cluttered and the text is not clearly aligned with the page numbers.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">DAFTAR ISI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Kata Pengantar</td><td>i</td></tr> <tr><td>Daftar Isi</td><td>ii</td></tr> <tr><td>Kompetensi Inti (KI)</td><td>iii</td></tr> <tr><td>Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran</td><td>iv</td></tr> <tr><td>Petunjuk Penggunaan Modul</td><td>v</td></tr> <tr><td>Petunjuk Mengajar Guru</td><td>vi</td></tr> <tr><td>Petunjuk Mengajar Siswa</td><td>vii</td></tr> <tr><td>Peta Konsep</td><td>viii</td></tr> <tr><td>Materi Kebersamaan dalam Keberagaman</td><td>i</td></tr> <tr><td> a. Kebersamaan dalam Keberagaman</td><td>1</td></tr> <tr><td> b. Kerja Sama</td><td>2</td></tr> <tr><td> c. Contoh Kerja Sama</td><td>3</td></tr> <tr><td> d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah</td><td>5</td></tr> <tr><td> e. Contoh Pendidikan Karakter</td><td>7</td></tr> <tr><td>Rangkuman</td><td>6</td></tr> <tr><td>Latihan 1</td><td>8</td></tr> <tr><td>Latihan 2</td><td>9</td></tr> <tr><td>Daftar Pustaka</td><td></td></tr> </tbody> </table>	DAFTAR ISI		Kata Pengantar	i	Daftar Isi	ii	Kompetensi Inti (KI)	iii	Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran	iv	Petunjuk Penggunaan Modul	v	Petunjuk Mengajar Guru	vi	Petunjuk Mengajar Siswa	vii	Peta Konsep	viii	Materi Kebersamaan dalam Keberagaman	i	a. Kebersamaan dalam Keberagaman	1	b. Kerja Sama	2	c. Contoh Kerja Sama	3	d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah	5	e. Contoh Pendidikan Karakter	7	Rangkuman	6	Latihan 1	8	Latihan 2	9	Daftar Pustaka		 <p>The image shows the revised table of contents for the same thematic learning module. The layout is cleaner, with a clear border around the text and better alignment between the section names and page numbers.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">DAFTAR ISI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Kata Pengantar</td><td>i</td></tr> <tr><td>Daftar Isi</td><td>ii</td></tr> <tr><td>Kompetensi Inti (KI)</td><td>iii</td></tr> <tr><td>Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran</td><td>iv</td></tr> <tr><td>Petunjuk Penggunaan Modul</td><td>v</td></tr> <tr><td>Petunjuk Mengajar Guru</td><td>vi</td></tr> <tr><td>Petunjuk Mengajar Siswa</td><td>vii</td></tr> <tr><td>Peta Konsep</td><td>viii</td></tr> <tr><td>Materi Kebersamaan dalam Keberagaman</td><td>i</td></tr> <tr><td> a. Kebersamaan dalam Keberagaman</td><td>1</td></tr> <tr><td> b. Kerja Sama</td><td>2</td></tr> <tr><td> c. Contoh Kerja Sama</td><td>3</td></tr> <tr><td> d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah</td><td>5</td></tr> <tr><td> e. Contoh Pendidikan Karakter</td><td>7</td></tr> <tr><td>Rangkuman</td><td>6</td></tr> <tr><td>Latihan 1</td><td>8</td></tr> <tr><td>Latihan 2</td><td>9</td></tr> <tr><td>Daftar Pustaka</td><td>11</td></tr> </tbody> </table>	DAFTAR ISI		Kata Pengantar	i	Daftar Isi	ii	Kompetensi Inti (KI)	iii	Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran	iv	Petunjuk Penggunaan Modul	v	Petunjuk Mengajar Guru	vi	Petunjuk Mengajar Siswa	vii	Peta Konsep	viii	Materi Kebersamaan dalam Keberagaman	i	a. Kebersamaan dalam Keberagaman	1	b. Kerja Sama	2	c. Contoh Kerja Sama	3	d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah	5	e. Contoh Pendidikan Karakter	7	Rangkuman	6	Latihan 1	8	Latihan 2	9	Daftar Pustaka	11
DAFTAR ISI																																																																														
Kata Pengantar	i																																																																													
Daftar Isi	ii																																																																													
Kompetensi Inti (KI)	iii																																																																													
Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran	iv																																																																													
Petunjuk Penggunaan Modul	v																																																																													
Petunjuk Mengajar Guru	vi																																																																													
Petunjuk Mengajar Siswa	vii																																																																													
Peta Konsep	viii																																																																													
Materi Kebersamaan dalam Keberagaman	i																																																																													
a. Kebersamaan dalam Keberagaman	1																																																																													
b. Kerja Sama	2																																																																													
c. Contoh Kerja Sama	3																																																																													
d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah	5																																																																													
e. Contoh Pendidikan Karakter	7																																																																													
Rangkuman	6																																																																													
Latihan 1	8																																																																													
Latihan 2	9																																																																													
Daftar Pustaka																																																																														
DAFTAR ISI																																																																														
Kata Pengantar	i																																																																													
Daftar Isi	ii																																																																													
Kompetensi Inti (KI)	iii																																																																													
Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran	iv																																																																													
Petunjuk Penggunaan Modul	v																																																																													
Petunjuk Mengajar Guru	vi																																																																													
Petunjuk Mengajar Siswa	vii																																																																													
Peta Konsep	viii																																																																													
Materi Kebersamaan dalam Keberagaman	i																																																																													
a. Kebersamaan dalam Keberagaman	1																																																																													
b. Kerja Sama	2																																																																													
c. Contoh Kerja Sama	3																																																																													
d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah	5																																																																													
e. Contoh Pendidikan Karakter	7																																																																													
Rangkuman	6																																																																													
Latihan 1	8																																																																													
Latihan 2	9																																																																													
Daftar Pustaka	11																																																																													

Dalam penulisan Al-Quran serta terjemahannya harus terstruktur dan perhatikan tanda baca yang digunakan.



Dilatihan terlalu banyak hurup yang kurang, jadi seharusnya lebih diperhatikan dalam penulisan agar lebih jelas.



Pada tabel kita dapat melihat perbedaan pada buku panduan modul pembelajaran PKn terintegrasi pada materi kebersamaan dalam keberagaman sebelum direvisi dan sesudah direvisi oleh ketiga pakar ahli.

Tabel 4.10 Revisi Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
<p>Nama sebaiknya ditulis dengan jelas dan pada halaman depan sampul harus disertakan mata pelajarannya agar lebih jelas.</p>		

Seharusnya dalam penulisan daftar isi harus disertakan dengan halaman yang terdapat di dalam modul pembelajaran.

Modul Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Kompetensi Inti (KI)	iii
Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Petunjuk Mengajar Guru	vi
Petunjuk Mengajar Siswa	vii
Peta Konsep	viii
Materi Kebersamaan dalam Keberagaman	1
a. Kebersamaan dalam Keberagaman	1
b. Kerja Sama	2
c. Contoh Kerja Sama	3
d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah	5
e. Contoh Pendidikan Karakter	7
Rangkuman	6
Latihan 1	8
Latihan 2	9
Daftar Pustaka	11

Modul Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Kompetensi Inti (KI)	iii
Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Petunjuk Mengajar Guru	vi
Petunjuk Mengajar Siswa	vii
Peta Konsep	viii
Materi Kebersamaan dalam Keberagaman	1
a. Kebersamaan dalam Keberagaman	1
b. Kerja Sama	2
c. Contoh Kerja Sama	3
d. Bergotong Royong Membersihkan Sekolah	5
e. Contoh Pendidikan Karakter	7
Rangkuman	6
Latihan 1	8
Latihan 2	9
Daftar Pustaka	11

dalam penulisan Al-Quran serta terjemahannya harus terstruktur dan perhatikan tanda baca yang digunakan.

Modul Pembelajaran Tematik

Kerja sama yang dimaksud di sini adalah kerja sama yang saling tolong-menolong, dan bantu membahu, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Q.S. Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالتَّدْوِينَ وَالتَّقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Berakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya".

ADAPUN CONTOH PENDIDIKAN KARAKTER BERIKUT INI ?

YUK SIAK CONTOHNYA

Berikut contoh pendidikan karakter :

1. Ber sosialisasi dengan banyak orang dari berbagai macam perbedaan latar belakang.
2. Mengajarkan anak untuk mengerjakan ibadah sejak dini.

Modul Pembelajaran Tematik

Kerja sama yang dimaksud disini adalah kerja sama yang saling tolong-menolong dan bantu membahu, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Q.S. Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالتَّدْوِينَ وَالتَّقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Berakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya".

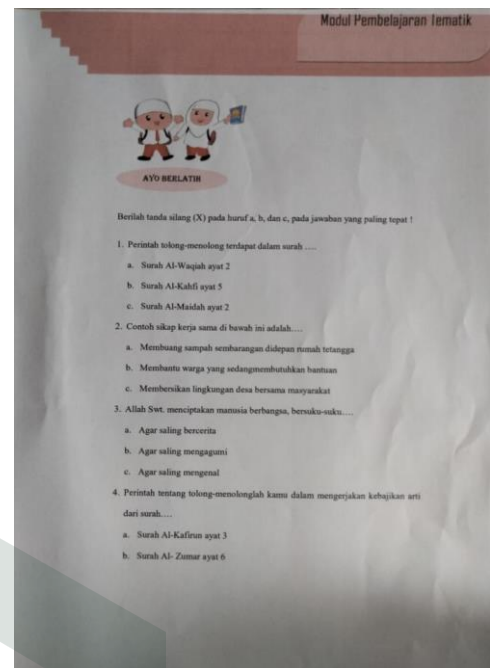
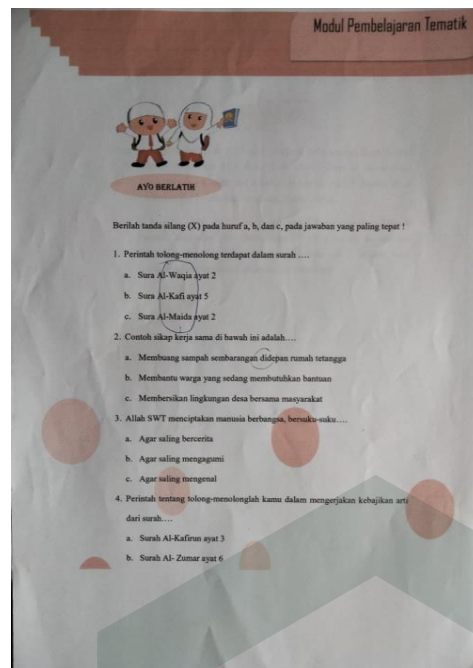
ADAPUN CONTOH PENDIDIKAN KARAKTER BERIKUT INI

YUK SIAK CONTOHNYA

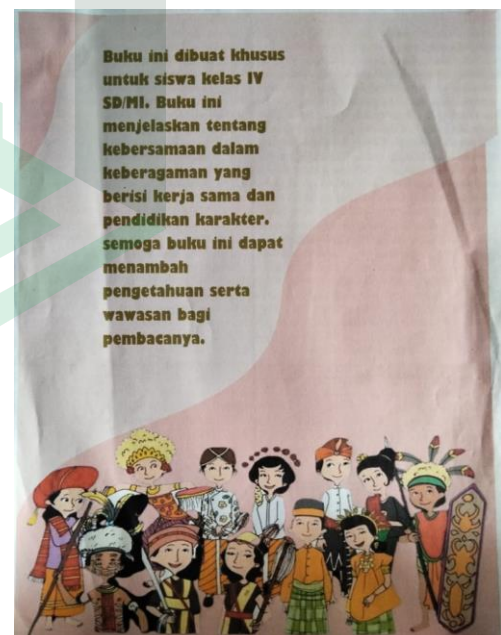
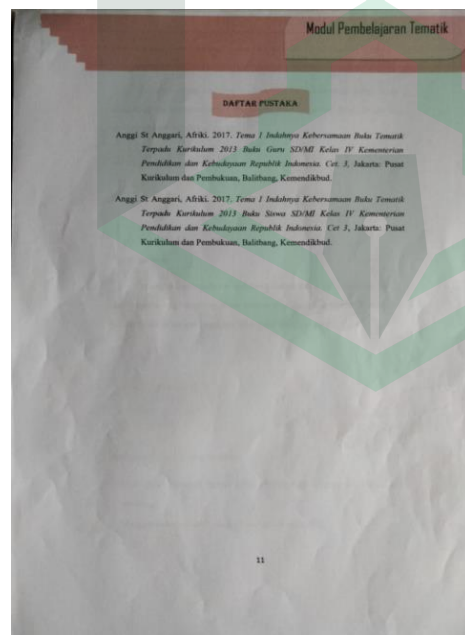
Berikut contoh pendidikan karakter :

1. Ber sosialisasi dengan banyak orang dari berbagai macam perbedaan latar belakang.
2. Mengajarkan anak untuk mengerjakan ibadah sejak dini.

Dilatih terlalu banyak hurup yang kurang jadi seharusnya lebih diperhatikan dalam penulisan agar lebih jelas.



Sebaiknya gunakan sampul belakang pada modul pembelajaran agar terlihat lebih rapih dan menarik.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti mengembangkan sebuah modul pembelajaran yaitu pengembangan modul pembelajaran terintegrasi pendidikan karakter materi kebersamaan dalam keberagaman. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model penelitian Hannafin dan Peck. Model penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain dan tahap pengembangan. Adapun mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti pada setiap tahapnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan bahan ajar kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter.

Tahapan yang pertama analisis kebutuhan, berdasarkan hasil analisis awal yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa dibutuhkan bahan ajar PKn khususnya pada materi kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN 50 Bulu Datu , karena pada proses pembelajaran PKn guru sudah memakai bahan ajar , akan tetapi bahan ajar yang digunakan oleh guru terbatas hanya menampilkan gambar saja, sehingga bahan ajar tersebut membuat siswa bosan melihatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar siswa, di mana siswa lebih banyak diam, siswa kurang merespon ketika diberi pertanyaan dan terkadang siswa bermain saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami materi kebersamaan dalam keberagaman, Oleh karena itu bahan ajar berbentuk modul yang dikembangkan didesain semenarik mungkin untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Amiruddin Ach dan Widiati Utami. Proses pembelajaran tidak terlepas dari

penggunaan bahan ajar, sehingga diharapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan bahan ajar menarik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa agar diperoleh kebermaknaan dalam belajar.² Nila Saidah dkk menjelaskan bahwa bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang penyajiannya menarik, mudah untuk dipahami, dan menggunakan bahasa yang baku.³

Tahapan kedua desain, pada tahap ini hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan identitas dari produk yang dikembangkan seperti mata pelajaran, kelas/semester, tema, subtema, judul dan media yang akan menjadi output dari produk. Isi materi dalam modul pembelajaran yang ditampilkan akan diambil dari sumber yang relevan. Rancangan selanjutnya dituangkan dalam bentuk desain sketsa gambar yang disusun secara berurutan atau biasa disebut dengan *storyboard*. *Storyboard* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Dokumen *Storyboard* akan dijadikan landasan bagi pembuatan modul pembelajaran dengan menentukan konsep isi media dan materi yang akan dibahas. Kemudian menentukan alur pembelajaran serta merencanakan isi penyajian materi. Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang akan dikembangkan melalui beberapa tahapan-tahapan dan perancangan seperti pengumpulan bahan materi dan penggunaan aplikasi yang akan digunakan untuk merancang modul pembelajaran. Setelah membuat *Storyboard*, kemudian dilakukan penyusunan

²Ach Amirudin and Utami Widiati, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*, 2017.

³Naila Saidah, Parmin Parmin, and Novi Ratna Dewi, "Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem Dan Pelestarian Lingkungan," *Unnes Science Education Journal* 3, no. 2 (2014).

instrumen. Instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi. Indikator lembar validasi dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 4.2 lembar validasi sendiri nantinya akan diberikan kepada ketiga validator yang kompeten untuk menguji kelayakan modul.

Tahapan ketiga adalah pengembangan. Pada tahap pengembangan dilakukan proses validasi oleh 3 validator ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi produk dilakukan guna mengetahui tingkat kevalidan suatu produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan validasi, selanjutnya peneliti melakukan revisi yang dikembangkan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh validator untuk menghasilkan produk yang baik.

2. Validitas modul pembelajaran kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter.

Pada tahap pengembangan dilakukan proses validasi oleh 3 validator ahli yaitu ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Validasi produk dilakukan guna mengetahui tingkat kevalidan suatu produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan validasi, selanjutnya peneliti melakukan revisi produk yang dikembangkan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh validator.

Menganalisis data kevalidan modul pembelajaran PKn terintegrasi pendidikan karakter dengan menggunakan rumus likert. Kevalidan ahli desain dengan hasil 75% dan masuk dalam kategori valid, kevalidan ahli bahasa dengan hasil 83% dan masuk dalam kategori sangat valid, kevalidan ahli materi hasil 81% dan masuk dalam kategori sangat valid sehingga dapat dikatakan bahwa produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran pada materi kebersamaan

dalam keberagaman, telah layak digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa pada kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo. Telah dipaparkan oleh sugiyono dalam bukunya "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*". Nilai 80,50-100% (sangat valid), nilai 60,50-80% (valid), nilai 40, 50-60% (cukup valid), nilai 20, 50-40% (kurang valid) dan nilai 0-20% (tidak valid).⁴ Dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4.



⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Penerbit: Alfabeta, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran PKn pokok bahasan kebersamaan dalam keberagaman terintegrasi pendidikan karakter kelas IV SDN 50 Bulu Datu Palopo.

1. Berdasarkan hasil prosedur pengembangan penyusunan bahan ajar berupa modul yang terintegrasi pendidikan karakter dengan menggunakan model Hannafin dan Peck yang memiliki tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan, design, dan pengembangan. Kemudian hasil penelitian dari tahapan analisis kebutuhan diperoleh data kualitatif melalui wawancara guru. Sedangkan tahap design yaitu merancang produk yang akan dikembangkan sesuai dengan materi kebersamaan dalam keberagaman yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Kemudian tahapan selanjutnya adalah tahap pengembangan pembelajaran melalui tahap validasi oleh tiga ahli pakar yaitu validator media, validator materi, dan validator bahasa.

2. Modul pembelajaran yang dikembangkan telah melalui tahap validasi hingga tiga kali revisi, sehingga peneliti memperoleh hasil dari ahli desain 75%, ahli bahasa 83% dan ahli materi 81%. Sehingga produk ini bisa dikatakan “sangat valid”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti di bidang pendidikan yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti sehingga penelitian yang dilakukan sempurna.
2. Guru atau mahasiswa sebaiknya mengembangkan modul pembelajaran PKn materi kebersamaan dalam keberagaman dengan melakukan validasi dari beberapa para ahli.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Iman al-Hafidz Abi Isi Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzi, sunan al-Tirmidzi, no. 1975, (*Bairut: Dar al- Gharbi al-Islami*, 1996).
- Andriati Yeni dkk, “Pengembangan Media Powtoon Berbasis Audiovisual pada Pembelajaran Sejarah,” *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2016).
- Amirudin Ach and Utami Widiati, “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Sekolah Dasar,” in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989).
- Diani Rahma, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016).
- Fahlevi Reja and Sapriya Sapriya, “Kreativitas Guru dalam Menyusun Bahan Ajar PKn pada Proses Pembelajaran PKn di Kelas Akselerasi di Sman 1 Banjarmasin,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 15, no. 1 (2015).
- Hanafi Hanafi, Saintifika Islamica, and J Keislaman, “Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan,” *Banten: UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten* (2017).
- Insani Nur Galuh dkk, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Idris Saifullah and B Aceh, “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter,” *Dipetik Desember* 21 (2017): 2021.
- Kurniawati Erning Fitri and Muhammad Miftah, “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015).

- Kusumo Galih, "Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV," *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2017).
- Kurniawan Aris and Yazid Bastomi, "Language Learning or Language Education Reviving Teachers' Moral Exemplary Function," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 5, no. 1 (2017).
- Lubis Arafat Maulana, Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018).
- Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosadakarya 2014).
- Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosadakarya 2014).
- Rosdiana Rosdiana, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo)," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2016).
- St Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Deepublish, 2018).
- Saidah Naila, "Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem Dan Pelestarian Lingkungan," *Unnes Science Education Journal* 3, no. 2 (2014).
- Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosadakarya 2015).
- Sriwilujeng Dyah, "Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter," (Penerbit: Erlangga 2017).
- Sari Melia Arum, "Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe pada Tema Indahnya Kebersamaan yang Terintegrasi Ayat Al-Qur'an di Kelas Iv Sd/Mi" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Subandi Subandi et al., "Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019).

- Suryana Made dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Memperrgunakan Model Hannafin & Peck Dalam Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 4, no. 1 (2014)
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" Bandung: Alfabeta, (2013).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" Bandung: Alfabeta, (2016).
- Tarigan Henry Guntur, *Menulis sebagai suatu Keterampilan berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa 2008).
- Purnamasari Listya Nurna, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sd Kelas 5 Dengan Model R2d2 Di Sdn 1 Mojoarum Tulungagung," *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 2, no. 2 (2017).
- Zulfikar Fikri Muhamad and Dinie Anggraeni Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa," *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021).

